

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses seseorang guna mengenali dan mendalami potensi yang dimiliki dalam dirinya. Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan merupakan istilah yang diambil dari Bahasa Yunani yaitu “Pedagogik” dengan kata lain artinya adalah ilmu menuntun anak. Menurut Agustina et al. (2023) Pendidikan juga merupakan suatu proses yang tidak hanya sekedar mendapatkan pengetahuan akademis yang ada di kelas. Sekolah tidak hanya harus memberi siswa proses pembelajaran dan pengetahuan tentang berbagai mata pelajaran, tetapi mereka juga perlu mengembangkan karakter, keterampilan dan minat bakat yang dapat membantu mereka sukses di kemudian hari. Karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan di luar pendidikan.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar dari jam pelajaran di kelas atau jam pelajaran akademik, yang dapat dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah. Ekstrakurikuler berguna untuk menggali potensi, minat bakat juga keahlian pada siswa. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 1 dan 2 menyatakan, “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan Pendidikan. Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional” (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Kegiatan ekstrakurikuler perlu dilakukan oleh sekolah sebagai

bentuk lain dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik tidak hanya mengasah bakat dan mendalami kemampuan yang ada pada diri mereka, melainkan juga menjadi bagian dari pembentukan karakter baik seperti kedisiplinan, keaktifan, dan kecerdasan.

Ber macam-macam ekstrakurikuler yang sering ditemukan di sekolah, seperti salah satunya adalah paduan suara. Ada banyak ekstrakurikuler paduan suara yang sering ditemui dari berbagai tingkatan pendidikan seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan pada jenjang pendidikan tinggi. Suatu kelompok vokal paduan suara, pada penampilannya dibagi menjadi beberapa kelompok suara, yaitu suara sopran, alto, tenor, bass (SATB) (Sulistyowati, 2023). Anggota paduan suara menyanyikan sebuah lagu secara bersama-sama, dan di dalamnya terdapat pembagian suara yang berbeda-beda. Paduan suara tidak sama seperti solo vokal. Dalam paduan suara dibutuhkan latihan yang rutin dengan menggunakan teknik yang sama untuk mencapai suara yang selaras pada setiap anggota.

Paduan suara memerlukan berbagai teknik utama yang dibutuhkan untuk menggabungkan berbagai macam kelompok suara untuk menjadi kesatuan dalam paduan suara. Paduan suara pada umumnya memiliki tujuan dan manfaatnya masing-masing. Dengan melakukan kegiatan rutin atau latihan rutin untuk momen seperti mempersembahkan sebuah penampilan, para anggota menjadi terbiasa untuk tampil dan percaya diri. Kegiatan paduan suara dilakukan juga dengan tujuan untuk mengikuti kompetisi. Hal ini juga memacu semangat siswa agar lebih serius dalam latihan dengan tujuan yaitu mendapat pengalaman juga penghargaan dalam sebuah kompetisi.

Beberapa kompetisi juga menghadiahkan sertifikat atau penghargaan yang bermanfaat untuk anggota paduan suara dalam banyak hal, seperti berguna untuk mendaftar ke jenjang pendidikan selanjutnya, juga berguna dalam dunia kerja. Ini juga dialami oleh salah satu paduan suara di Depok yaitu paduan suara SMAN 2 Depok.

SMAN 2 Depok, adalah salah satu SMA yang berada di kota Depok, tepatnya berlokasi di Jalan Gede Nomor 177, Kelurahan Abadijaya, Kecamatan Sukmajaya,

Jawa Barat. SMAN 2 Depok adalah salah satu SMA Negeri favorit di Depok, karena sekolah ini memiliki guru-guru profesional, juga memiliki murid-murid berprestasi yang ahli pada bidangnya masing-masing. SMAN 2 Depok memiliki banyak ekstrakurikuler, di antaranya Futsal, Basket, Tari Saman, Degung, Teater, Anggar, Paduan Suara, dan lainnya.

Paduan suara pada sekolah ini termasuk ekstrakurikuler yang diminati oleh siswa-siswinya. Paduan suara ini memiliki nama *Pentatonic Classica Choir* atau disingkat PCC yang berdiri sejak 1 Desember 2012 yang diberi nama sekaligus dilatih oleh Hotmauliate Hutaaruk. Paduan suara ini pada awalnya hanya dilatih dan dibimbing oleh pembina yang juga adalah guru di sekolah tersebut. Namun seiringnya berjalannya waktu paduan suara ini memiliki ketertarikan dan semangat yang tinggi untuk menjadi lebih baik, hingga bertemu dengan pelatih yang berkompeten dalam bidang Paduan suara yaitu, Pak Homauliate Hutaaruk atau sering dipanggil dengan sebutan “Bang Cokul”. Beliau tidak memiliki gelar seni dan merupakan lulusan dari Universitas Gunadarma. Pengalamannya dalam bidang musik dan paduan suara antara lain adalah menjadi pelatih paduan suara pada beberapa kementerian, pelatih paduan suara kostrad, pelatih paduan suara KORPRI Pemkot Depok, pencipta lagu mars, membuktikan bahwa pelatih memiliki kemampuan dan kualitas yang baik untuk menyukseskan kompetisi ini, dilihat dari banyaknya prestasi yang telah diraih bersama *Pentatonic Classica Choir (PCC)*.

Jejak prestasi PCC di bawah naungan pelatih hingga ke tingkat nasional menunjukkan bakat dan dedikasi pelatihan yang berkualitas. Pada tahun 2019 mendapatkan juara 3, pada tahun 2020 mendapatkan juara 2 dan pada tahun 2021 mendapatkan juara 1 pada *National Folklore Festival (NFF)*, menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten yang dilalui oleh *Pentatonic Classica Choir*. Pada kompetisi dan prestasi yang dicapai menunjukkan kesenjangan bahwa *Pentatonic Classica Choir* masih terbatas pada kompetisi area nasional. Pada tahun ini, mereka mengikuti ajang paduan suara yaitu, “The 1st Jakarta International Choral Festival” yang akan menjadi kompetisi Internasional pertama yang mereka ikuti. Terdapat perbedaan yang signifikan, yaitu meraih prestasi secara nasional, dan akan menjadi kompetitor internasional yang bukanlah sekadar peningkatan intensitas latihan,

melainkan ada strategi yang harus ditingkatkan dikarenakan penilaian internasional akan berbeda dengan kompetisi nasional. Dalam persiapan menghadapi kompetisi berskala internasional, ada banyak tindakan yang harus diperhatikan. Seperti memilih anggota, memilih lagu, proses latihan, memilih koreografi dan lainnya. Maka peran pelatih dalam menyusun strategi sangat dibutuhkan untuk mencapai hasil yang baik. Adanya paduan suara di sekolah ini terbilang aktif dalam kegiatan sekolah dan mengikuti kompetisi berskala nasional tiap tahunnya. Kegiatan ekstrakurikuler ini membuktikan bahwa paduan suara ini layak diperhitungkan dalam kancah paduan suara tingkat SMA di Indonesia.

Peneliti memilih Paduan Suara SMAN 2 Depok sebagai objek penelitian karena anggotanya mempunyai latar belakang yang berbeda. Pada hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, mengakumulasikan bahwa tidak keseluruhan anggota memiliki dasar pengetahuan musik yang sama, tetapi prestasinya pada tingkat nasional tetap konsisten setiap mengikuti perlombaan. Selain itu juga karena pelatih yang tidak berubah selama 14 tahun lamanya dan tidak berasal dari lulusan musik atau sekolah musik, tetapi memiliki kemampuan yang tinggi akan paduan suara dibuktikan dengan prestasi paduan suara yang ia latih. Jakarta International Choral Festival juga menjadi ajang perlombaan internasional pertama yang diikuti oleh PCC. Hal tersebutlah yang membuat peneliti tertarik dan ingin mengkaji lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang yang ada, sistem kepelatihan sangat penting untuk menjadi strategi dalam menghadapi kompetisi ini. Hal tersebutlah yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Strategi Pelatih Ekstrakurikuler Paduan Suara SMAN 2 Depok dalam menghadapi The 1st Jakarta International Choral Festival”.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti, yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini adalah strategi yang diterapkan pelatih ekstrakurikuler paduan suara SMAN 2 Depok dalam menghadapi *The 1st Jakarta International Choral Festival*.

1.3 Rumusan Masalah

Dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi pelatih ekstrakurikuler paduan suara SMAN 2 Depok dalam menghadapi *The 1st Jakarta International Choral Festival* ditinjau dari tahapan pelatihan?”.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat yang terbagi menjadi 2 bagian, secara berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi penambah ilmu dan pengetahuan baru tentang kegiatan paduan suara maupun dalam persiapan mengikuti kompetisi. Penelitian ini juga dapat berpengaruh positif bagi pendidikan di sekolah yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Akademisi/Pelatih, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta evaluasi yang membangun untuk meningkatkan kualitas kerja dalam pengembangan kegiatan paduan suara.
- 2) Bagi Sekolah/Paduan Suara, hasil ini diharapkan dapat mengevaluasi dan mengembangkan kembali kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMAN 2 Depok.
- 3) Bagi Mahasiswa, dapat memberikan manfaat untuk menjadi sumber dan acuan jika ingin melakukan penelitian selanjutnya.
- 4) Bagi Peneliti, diharapkan dapat membawa pengaruh positif seperti menambah wawasan dan pengetahuan yang luas dan menjadi pengalaman dan pembekalan diri khususnya di bidang paduan suara.